

STRATEGI GURU AKUNTANSI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI SURAKARTA

(STUDI NARATIF)

Putri Nur Windasari^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

Putriwinda635@gmail.com

Sudiyanto²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta, Indonesia

sudiyanto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the strategies of accounting teachers in implementing the Independent Curriculum at SMK Negeri Surakarta. Using a narrative qualitative method, data were collected through interviews, observations, and documents from six accounting teachers. The results show that teachers became familiar with the Independent Curriculum through seminars, workshops, the Merdeka Mengajar platform, and learning communities. Learning planning involves analyzing core competencies, formulating learning objectives and assessment plans, as well as developing teaching modules and differentiated assessments. The implementation of learning utilising technology are student centered and collaborative in nature. Evaluation is conducted through formative and summative assessments, as well as reflections from both students and teachers. Despite facing challenges such as adapting to the concepts, time constraints, and technical issues, teachers demonstrated high initiative and adaptability.

Keywords: *Curriculum Implementation; Independent Curriculum; Teacher Strategies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru akuntansi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Surakarta. Menggunakan metode kualitatif naratif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen dari enam guru akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengenal Kurikulum Merdeka melalui seminar, *workshop*, *Platform* Merdeka Mengajar, dan Komunitas Belajar. Perencanaan pembelajaran melibatkan analisis Capaian Pembelajaran, perumusan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, serta penyusunan modul ajar dan asesmen berdiferensiasi. Pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa, memanfaatkan teknologi, dan bersifat kolaboratif. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, serta refleksi siswa dan guru. Meskipun menghadapi tantangan seperti adaptasi konsep, keterbatasan waktu, dan kendala teknis, guru menunjukkan inisiatif dan adaptasi yang tinggi.

Kata kunci: *Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Strategi Guru*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022. Kurikulum mengalami penyesuaian sesuai kebutuhan pendidikan. Di Indonesia, perubahan kurikulum telah berlangsung sejak Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013 yang direvisi pada 2018. Perubahan terbaru adalah Kurikulum Merdeka, diterapkan mulai Juli 2022 sebagai pemulihan pembelajaran pasca pandemi.

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan bagi guru sebagai garda terdepan. Guru harus menyesuaikan metode mengajar, strategi pembelajaran, memahami filosofi kurikulum, beradaptasi dengan perangkat ajar baru, pendekatan berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi. Hambatan yang dihadapi guru meliputi kurangnya pemahaman konsep, kesulitan penerapan, dan minimnya pelatihan. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran sederhana, interaktif, relevan, memberi keleluasaan memilih perangkat dan bahan ajar sesuai karakteristik peserta didik.

Kesiapan guru dapat dilihat dari kemampuan menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Guru juga perlu merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, memanfaatkan media, serta menerapkan model yang mendorong partisipasi aktif. Strategi berkualitas menjadi penting untuk mendorong rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan pembelajaran diferensiasi.

Strategi pembelajaran harus mencakup

tahap mengenal, merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan Permendikbud *Ristek No. 16 Tahun 2022* yang menekankan strategi pembelajaran berbasis konteks nyata, interaksi aktif, pemanfaatan sumber daya, dan teknologi informasi.

SMK Negeri Surakarta merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan *Keputusan Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022*. Namun, kajian mendalam mengenai strategi guru di SMK, khususnya di Surakarta, masih terbatas. Penelitian terdahulu (Febrianningsih & Ramadan, 2023; Yunus et al., 2025; Inayati et al., 2023) menyoroti pentingnya kesiapan guru dan peran komunitas belajar, namun belum banyak yang membahas strategi guru secara menyeluruh dari tahap pengenalan hingga evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini fokus mendeskripsikan strategi guru akuntansi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Surakarta, meliputi tahap pengenalan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Strategi Guru

Strategi didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dirancang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai (Mandagi L, 2022). JR David (dalam Arlina, 2023) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang terdiri dari serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Marrus (dalam Kusuma W, 2023) menjelaskan strategi sebagai proses merancang rencana yang berfokus pada tujuan pribadi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Nurhasanah et al.

(2019) menambahkan bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Peran guru tidak terbatas pada mengajar, tetapi juga mengembangkan lingkungan belajar, bekerja sama dengan dunia kerja dan industri, serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan kerja. Alzahrani (2020) menekankan peran penting guru dalam mendukung siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai moral. Khatimah (2024) menambahkan bahwa guru adalah panutan bagi siswa. Bhal (2020) menyatakan guru berperan menyampaikan materi, mengevaluasi perkembangan belajar, dan memberikan bimbingan.

Strategi guru dalam pembelajaran adalah unsur penting untuk menciptakan ketertarikan, minat, dan perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Angin et al. (2022) menyatakan bahwa strategi guru adalah metode yang digunakan sebagai materi dan prosedur dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Arafah dan Supriyanto (2021) mengartikan strategi mengajar sebagai serangkaian tindakan guru untuk melaksanakan rencana mengajar, mencerminkan usaha guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dengan memanfaatkan metode, bahan ajar, alat, tujuan pembelajaran, dan evaluasi.

Utami (2020) mengidentifikasi beberapa jenis strategi pembelajaran:

1. Strategi Pembelajaran Langsung yakni pendekatan berpusat pada guru, meliputi ceramah, pertanyaan didaktik, praktik, latihan dan demonstrasi.
2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung yakni guru berperan sebagai fasilitator, mendorong siswa aktif melalui metode *inquiry* dan *discovery*.
3. Strategi Pembelajaran Interaktif yakni melibatkan diskusi dan pertukaran informasi, memberikan kesempatan siswa merespon gagasan, pengalaman, dan pandangan (misal latihan sebaya, diskusi, pembelajaran kooperatif).
4. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman yakni mendorong inisiatif individu, kemandirian, dan pengembangan diri dengan perencanaan belajar mandiri dibantu guru atau kelompok kecil (misalnya proyek individu).

Dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator, membimbing siswa mencapai prestasi akademik (Yantoro, 2020). Guru profesional mengajar dengan dedikasi tinggi dan melibatkan siswa secara aktif, serta memiliki dua tanggung jawab utama yakni mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengelola kelas agar proses pembelajaran efisien dan efektif (Kamal, 2019). Peran guru mencakup tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter siswa (Alhans & Tangkin, 2023; Nurzannah, 2022; Maemunawati & Alif, 2020).

Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang berfokus pada pendekatan berdasarkan bakat dan minat siswa. Kemendikbud Ristek menjelaskan bahwa kurikulum ini mencakup pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan konten yang disusun secara optimal agar peserta didik memiliki waktu cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Anggini et al. 2024). Fitra (2023) menyatakan Kurikulum Merdeka memberikan otonomi lebih kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Diva (2024) menambahkan bahwa kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai minat mereka. Guru memiliki kebebasan menentukan perangkat ajar yang sesuai kebutuhan siswa dan diharapkan terus mengembangkan serta menyesuaikan kurikulum seiring kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, seni, dan tuntutan global (Tunas et al., 2024).

Tujuan Kurikulum Merdeka, menurut Permendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024, adalah mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kepmendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 menambahkan tujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketinggalan pembelajaran, dan mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel

dan inklusif, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dalam metode pengajaran (Diva, 2024). Atikoh (2023) menyatakan Kurikulum Merdeka bertujuan mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai patriotisme dan kebangsaan.

Prinsip Kurikulum Merdeka (Permendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024) meliputi:

1. Pengembangan karakter berupa kompetensi spiritual, moral, sosial, dan emosional Peserta Didik.
2. Fleksibel yakni disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Peserta Didik, karakteristik Satuan Pendidikan, dan konteks lingkungan sosial budaya setempat.
3. Berfokus pada muatan esensial yakni berpusat pada muatan yang paling diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter Peserta Didik.

Karakteristik Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Permendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024) adalah:

1. Memanfaatkan penilaian atau asesmen pada awal, proses dan akhir pembelajaran.
2. Menggunakan pemahaman tentang kebutuhan dan posisi Peserta Didik untuk penyesuaian pembelajaran.
3. Memprioritaskan kemajuan belajar Peserta Didik dibandingkan cakupan dan ketuntasan muatan.
4. Mengacu pada refleksi atas kemajuan belajar Peserta Didik yang dilakukan secara kolaborasi dengan pendidik lain.

Komponen Kurikulum Merdeka (Kepmendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022) meliputi: Struktur Kurikulum Mereka (Capaian Pembelajaran, muatan pembelajaran, beban belajar, kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajara Pancasila), Capaian Pembelajaran (CP), Pembelajaran dan Asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Perangkat Ajar, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Mekanisme Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka.

Hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka meliputi sulitnya mengubah mindset lama, kurangnya kesiapan siswa dan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta kesulitan guru dalam membagi gaya belajar siswa (Inayati & Ropi'ah, 2023). Upaya mengatasinya antara lain melalui pelatihan/*workshop*, pendampingan siswa, dan sharing antar pendidik. Hambatan lain mencakup kompetensi guru di bidang industri yang rendah, kurangnya pengalaman praktis, perubahan standar kompetensi industri yang dinamis, dan kesulitan memfasilitasi pembelajaran sesuai budaya industri (Supriadi et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif. Metode naratif berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu atau kelompok melalui cerita atau narasi yang mereka sampaikan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 6 guru Kompetensi Akuntansi Keuangan Lembaga yang diambil menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan Teknik *Snowball Sampling*.

Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menerapkan dua jenis uji triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif berdasarkan model Miles & Huberman (1992) yang mencakup beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan dari tahap awal hingga akhir dalam proses penelitian, yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan strategi guru akuntansi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri Surakarta, yang terbagi menjadi dalam empat tahapan utama yakni sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengenal Kurikulum Merdeka

Guru akuntansi di SMK Negeri Surakarta menunjukkan beragam strategi dalam mengenal dan memahami Kurikulum Merdeka. Strategi utama yang diidentifikasi adalah partisipasi aktif dalam seminar dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, sekolah, maupun komunitas belajar. Guru 1, 3, 4, 5, dan 6 secara eksplisit menyebutkan mengikuti kegiatan ini sebagai sarana memperoleh pemahaman mendalam mengenai prinsip dasar, tujuan, dan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Irwandi et al. (2024) dan Kapur (2024) yang menekankan peran penting seminar dan workshop dalam memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan guru.

Selain itu, seluruh informan memanfaatkan platform digital resmi pemerintah, yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM) atau yang kini dikenal sebagai Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (Ruang GTK). Melalui platform ini, guru melakukan belajar mandiri dengan mengakses modul ajar, materi pembelajaran, video tutorial, dan perangkat ajar lainnya. Pemanfaatan teknologi ini sesuai dengan amanat Permendikbud Ristek Nomor 16 Tahun 2022 Pasal 7 ayat (2) dan mendukung peran guru sebagai pembelajar sepanjang hayat (Alzahrani, 2020; Setiariny & Sanmarwi, 2024; Ro'fah et al., 2024).

Beberapa guru (Guru 1, 3, 4) juga aktif terlibat dalam kolaborasi dan diskusi melalui Komunitas Belajar (Kombel). Komunitas ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mengonfirmasi pemahaman antar guru, memfasilitasi transfer praktik baik dan mempercepat adaptasi terhadap kurikulum baru. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yunus et al. (2025) dan Hidayah et al. (2024) yang menyoroti peran signifikan komunitas belajar dalam mendukung guru.

Meskipun demikian, proses pengenalan ini tidak luput dari tantangan. Guru 1 dan 3 mengungkapkan kebingungan konseptual di awal, merasa sulit memahami konsep dan penerapannya. Guru 4 juga mengakui adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik di lapangan. Guru 5 menghadapi tantangan kecenderungan menggunakan metode ceramah lama. Tantangan ini sejalan dengan temuan Inayati & Ropi'ah (2023) mengenai kesulitan mengubah mindset lama dan ku-

rangnya pemahaman konsep. Namun, para guru menunjukkan resiliensi dengan mencari solusi proaktif, seperti terus mengembangkan diri, bertanya kepada rekan yang lebih berpengalaman, atau memanfaatkan contoh-contoh di platform digital.

2. Strategi guru dalam merencanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan krusial yang menentukan arah dan efektivitas proses belajar mengajar. Guru akuntansi di SMK Negeri Surakarta menunjukkan strategi perencanaan yang sistematis dan berpusat pada kebutuhan siswa, sejalan dengan pendapat Mahkamova (2023).

Seluruh guru memulai perencanaan dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan pemerintah, kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Proses ini selaras dengan komponen Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022 dan ditekankan oleh Kusniawati et al. (2023) serta Kemendikbudristek (2022). Guru memanfaatkan panduan di Ruang GTK dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk menyusun ATP yang sesuai kebutuhan siswa.

Setelah ATP tersusun, strategi dilanjutkan dengan penyusunan Modul Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Bahan Ajar.

Modul Ajar dirancang mencakup pembukaan, inti, dan penutup, disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka (Maulida, 2022; Novi et al., 2023). Guru menunjukkan fleksibilitas dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar, tidak hanya buku, melainkan juga internet, video YouTube, dan contoh di Ruang GTK. Strategi ini menunjukkan upaya guru menyediakan materi yang beragam, relevan, dan kontekstual, terutama mengingat tantangan ketersediaan bahan ajar khusus untuk mata pelajaran kejuruan seperti akuntansi. Modul ajar di SMK berperan penting dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja (Maipita, 2021; Sari, 2022; Salsabilla et al., 2023).

Aspek penting lainnya adalah penyiapan asesmen berdiferensiasi untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik), yang menjadi dasar penyesuaian pembelajaran. Ini merefleksikan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik (Kepmendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024). Guru juga menyusun instrumen evaluasi (asesmen formatif dan sumatif) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi, bahkan memanfaatkan teknologi seperti *Quizizz* untuk asesmen yang lebih interaktif (Jong & Tacoh, 2024). Proses validasi perangkat ajar oleh Waka Kurikulum dan Kepala Sekolah juga menjadi bagian integral dari strategi perencanaan.

Meskipun perencanaan dilakukan secara cermat, beberapa tantangan muncul. Guru 2 menghadapi keterbatasan waktu dalam merancang perangkat pembelajaran, yang

diatasi dengan membuat jadwal khusus. Guru 4 menghadapi tantangan ketersediaan bahan ajar yang relevan untuk mata pelajaran kejuruan, sehingga harus menyusun materi secara mandiri dari berbagai sumber. Guru 5 mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang menarik untuk menjaga fokus siswa, yang diatasi dengan penggunaan kuis interaktif. Tantangan ini sejalan dengan penelitian Yuniarti et al. (2025) dan Taufiq et al. (2025) mengenai keterbatasan waktu dan beban tugas. Namun, beberapa guru (Guru 1, 3, 6) menyatakan tidak mengalami kendala signifikan, menunjukkan bahwa dukungan komunitas belajar dan ketersediaan fasilitas di platform digital sangat membantu.

3. Strategi guru dalam melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari implementasi Kurikulum Merdeka, di mana rencana yang telah disusun diwujudkan dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru akuntansi di SMK Negeri Surakarta menerapkan strategi yang berpusat pada siswa, aktif, dan memanfaatkan teknologi.

Strategi utama adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru 1 melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan data tersebut. Pendekatan ini konsisten dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Kepmendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024; Zahra et al., 2025; Suprpti & Ridho, 2024).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sangat menonjol. Guru 1, 2, 4, 5, dan 6 secara kreatif mengintegrasikan *gadget*, *Canva*, *Google Classroom*, serta *PowerPoint* dan video YouTube untuk menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan generasi digital. Penggunaan teknologi ini tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif. Guru mendorong siswa untuk berdiskusi kelompok, membuat presentasi, dan bahkan memberikan peran khusus kepada siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi (Guru 3). Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran modern (Nurzannah, 2022; Yahya et al., 2024; Aisyah et al., 2025).

Dalam pelaksanaannya, guru juga menunjukkan fleksibilitas dan penyesuaian modul ajar serta konteks materi, membedakan tempat dan metode antara teori (di kelas) dan praktik (di laboratorium komputer). Ini mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan alat ajar dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Diva, 2024). Untuk mengatasi siswa yang kurang paham atau ketertinggalan materi, strategi seperti pembelajaran teman sebaya (*peer teaching*) diterapkan (Guru 4). Guru juga berupaya mengelola fokus dan motivasi siswa melalui permainan sederhana dan pendekatan personal dengan siswa yang memiliki latar belakang sosial bermasalah (Guru 5).

Meskipun strategi yang diterapkan cukup komprehensif, tantangan dalam pelaksanaan tetap ada. Guru 1 menghadapi rendahnya keaktifan siswa, sementara Guru 6 menghadapi masalah etika siswa seperti penggunaan ponsel saat pembelajaran. Kendala teknis seperti komputer yang bermasalah saat praktik (Guru 2) dan siswa yang tertinggal materi karena ketidakhadiran (Guru 3) juga dihadapi. Tantangan ini sejalan dengan penelitian Ningrum et al. (2020) mengenai keterbatasan sarana dan prasarana. Solusi yang diterapkan guru, seperti pengaturan kelompok, perbaikan cepat perangkat, atau teguran langsung, menunjukkan upaya adaptif guru dalam mengelola kelas dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.

4. Strategi guru dalam mengevaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi merupakan tahapan penting untuk mengukur capaian pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru akuntansi di SMK Negeri Surakarta menerapkan strategi evaluasi yang beragam dan komprehensif, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Seluruh guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran (berupa tugas kelompok, kuis singkat, soal praktik/teori) untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik. Asesmen sumatif dilakukan di akhir semester untuk mengukur capaian akhir.

Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan pada asesmen formatif dan pemanfaatan hasilnya untuk merencanakan pembelajaran (Pratycia et al., 2023; Halim, 2024; Altika et al., 2023).

Penilaian berbasis proses juga diterapkan, khususnya untuk mata pelajaran produktif (Guru 3). Guru menggunakan lembar ceklist untuk menilai setiap tahapan pengerjaan tugas praktik, menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada keterampilan proses. Ini merefleksikan upaya untuk memperkuat pelaksanaan penilaian autentik, salah satu ciri Kurikulum Merdeka (Pratycia et al., 2023). Pemanfaatan teknologi dalam asesmen juga terlihat dengan penggunaan *Quizizz* untuk asesmen formatif guna menciptakan suasana penilaian yang interaktif dan menyenangkan (Guru 4).

Aspek penting lainnya adalah refleksi siswa dan refleksi diri guru. Semua guru mendorong refleksi diri siswa mengenai pemahaman materi dan pengalaman belajar mereka, menggunakan berbagai media seperti tanya jawab langsung, buku hati, dan sticky note atau kertas kecil (Guru 1, 2, 5, 6). Hal ini selaras dengan pendapat Magdalena et al. (2021) yang menyatakan bahwa media dalam evaluasi pembelajaran menjadikan siswa aktif dalam menyampaikan pendapat. Refleksi ini bertujuan untuk menggali tanggapan dan pengalaman siswa, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan perbaikan. Lebih lanjut, beberapa guru (Guru 5) juga melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan

pembelajaran mereka, mempertimbangkan kesesuaian dengan modul ajar dan area yang perlu diperbaiki. Bahkan terdapat guru yang mulai membiasakan diri mencatat refleksi secara tertulis, menunjukkan kesadaran akan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pengajaran (Yuliananingsih, 2020).

Meskipun demikian, tantangan dalam evaluasi tetap ada. Guru 1 dan 6 menghadapi kesulitan dalam menggali refleksi dari siswa yang pendiam, yang diatasi dengan menyediakan media refleksi tertulis. Kendala teknis seperti perangkat digital yang lemot saat asesmen (Guru 4) juga menjadi tantangan, yang diatasi dengan pengecekan perangkat dan penyediaan alternatif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam penilaian berbasis proses karena jumlah siswa yang banyak (Guru 3) diatasi dengan melibatkan siswa dalam penilaian diri melalui ceklist. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi dan kreativitas dari pihak guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Guru akuntansi di SMK Negeri Surakarta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui strategi yang meliputi: mengenal kurikulum dengan aktif mengikuti pelatihan dan memanfaatkan platform digital; merencanakan pembelajaran dengan menyusun perangkat ajar berbasis capaian pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi; melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pemanfaatan

teknologi dan pendekatan berdiferensiasi; serta melakukan evaluasi pembelajaran melalui asesmen formatif, sumatif, dan refleksi siswa-guru. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, bahan ajar, dan kendala teknis, guru mampu beradaptasi dan berinovasi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Adapun saran dalam penelitian ini Guru disarankan terus mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan komunitas belajar. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas dan waktu untuk pengembangan profesional guru. Dinas pendidikan dan pemerintah hendaknya memperluas pelatihan aplikatif dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan agar pelaksanaan kurikulum lebih efektif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. S., Ramadani, N. a. F., Wulandari, N. a. E., & Astutik, N. C. (2025b). Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa Publikasi Ilmu Pendidikan Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3 (1), 388–401. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1565>
- Alhans, C. M. T., & Tangkin, W. P. (2023). Peran Guru Kristen Sebagai Motivator dalam Pembelajaran Daring. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 6(1), 88–109. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i1.310>
- Altika, W., Indryani., & Hasni., U. (2023). Analisis Penggunaan Asesmen Formatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Al-Azka Kota Jambi. *Jurnal of Social Science Research*, 3(2), 13501-13513.
- Alzahrani, N. (2020). The development of inclusive education practice: A review of literature. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 100. <https://doi.org/10.20489/intjecse.722380>
- Angin, S. P. B. P., Affan, S., Syahfitri, D. (2022). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Peran Aktif Siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Era Covid-19 di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), hal 528-543. <https://jurnal.permapendissumut.org/index.php/edusociety>
- Anggini, P., Husna, H., Rambe, N. F. S., Nasution, A. K., Lubis, I. H., & Harahap, S. H. (2024). Independent curriculum in improving the quality of education. *Education Achievement Journal of Science and Research*, 366–373. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1872>
- Arafah, I., & Supriyanto. (2021). Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 9 (4), 808-816. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40747/35346>
- Arlina, A., Mazid, M. I., Apriani, S., Cahyani, V. R., Sanjuwatma, D., & Harahap, S. M. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri Sidodadi, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *ANWARUL*, 3(4), 788–798. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1346>
- Atikoh, N. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Holistik Terhadap Proses, Problematik, dan Solusinya. *Waniambey Journal of Islamic Education*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.747>
- Bhal, C., J. (2020). A Journal of teacher education. *International Journal of Social Impact*. 5(2), 51-55. <https://doi.org/10.25215/2455/0502006>

- Diva, N. (2024, November 8). *Apa Itu Kurikulum Merdeka Belajar? Ini Konsep, Tujuan, dan Dampaknya bagi Pelajar*. liputan6.com. https://www.liputan6.com/read/5777379/apa-itu-kurikulum-merdeka-belajar-ini-konsep-tujuan-dan-dampaknya-bagi-pelajar?utm_source=chatgpt.com&page=2
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Fitra, N. D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *JURNAL INOVASI EDUKASI*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Halim., A. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Jurnal of Comprehensive Science*, 3(6), 2072-2081
- Hidayah, N., Putri, R., & Suryani, T. (2024). Komunitas belajar sebagai strategi peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 10(2), 45-58.
- Inayati, U., & Ropi'ah, K. (2023). Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Kauman II Baureno. *Tarbawiyat.*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.62589/t.v2i01.64>
- Irwandi, Sofian, I., Putri, A. A., Amelia, J. P., Fitrah, N., Nuratu, Hidayah, W. N., Jakiah, P. A., Bafadal, M. F., Hidayati, Rahmani-ah, R., Hudri, M., & Ilham. (2024). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka untuk guru sekolah dasar di Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 8(4), 4470-4478.
- Jong, A., & Tacoh, Y. T. B. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 131–147. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.7344>
- Kamal, M. (2019). Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. Anugrah Utama Raharja: Lampung (Vol. 12)
- Kapur, R. (2024). Organization of Seminars and Workshops: Essential in Promoting Enhancement of overall System of Education. *Indian Journal of Management of Language*.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khatimah, H. (2024, September 7). Guru, Sosok yang Harus Digugu dan Ditiru, Meski Tantangan Tak Selalu Mudah Halaman 1 - Kompasiana.com. *KOMPASIANA*. <https://www.kompasiana.com/husnul10001/66dcd779c925c46a59651586/guru-sosok-yang-harus-digugu-dan-ditiru-meski-tantangan-tak-selalu-mudah>
- Kusniawati, Y., Purwoko, R. Y., & Astuti, E. P. (2023). Pelaksanaan Analisis Cp Elemen Geometri Untuk Merumuskan Tp, Atp, Dan Modul Ajar Pada Fase E. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2), 348–355. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4721>
- Kusuma, J. W., Arifin, Abimanto, D., Hamidah, Haryanti, Y. D., Khoiri, A., Susanti, E., Khoir, Q., Ni'ma, & Najamuddin. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Maemunawati, S. & Alif, M. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. 3M Media Karya: Serang (Cetakan I)
- Mahkamova, D. (2023). The Importance of Lesson Planning in Teaching. *European Journal of Research Development and Sustainability*. 4(9), 36-38.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Strtucture of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. *Advances in Economics, Business and Management Research*. 163, 145-151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>

- Mandagi, L., Lopian, M., & Lambey, T. (2022). Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Menghadapi Era New Normal Di Kecamatan Tomohon Utara Kelurahan Kakaskasen 1. *Jurnal Eksekutif*, 2(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/42153>
- Magdalena, I., Khofifaturrahmah, M., Nurbaiti, L., & Padyah. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Peninggilan 1. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 41-47. https://www.academia.edu/120340556/Analisis_Keterampilan_Berbicara_Siswa_Kelas_III_pada_Mata_Pelajaran_Bahasa_Indonesia_di_SD_Negeri_Peninggilan_1
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Ningrum, R. S., Kartini, T., & Kantun, S. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menganalisis dan Mengentri Data Transaksi pada Aplikasi MYOB Accounting (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI-AKL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 342-346.
- Novi Trisna Siloto, E., Hutauruk, A., & Juliardi Sinaga, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 13 Medan. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2), 194-209. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). Strategi Pembelajaran. Edu Pustaka (Cetakan I)
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY Journal of Education*, 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin A. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 58-64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Ro'fah, F., Gunansyah, G., & Puspita, A. M. I. (2024). Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mendukung Kesiapan Guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literature Review. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i1.2025.1>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 93-109. <https://ejournal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/54/41>
- Setiariny, E., & Sanmarwi, S. (2024). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Di Provinsi Banten. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(2), 72–77. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i2.148>
- Suprapti, D., dan Ridho, A. R. (2024). Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*. 1(2), 253-263.

- Supriadi, Ustafiano, B., & Maulana, F. (2023, November 30). *Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 7 Pekanbaru*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JPVTOL/article/view/14899>
- Taufiq, A., Dinata, K., & Nopiana, R. (2025). Analisis Hambatan dan Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Sikur. *Jurnal Pendidikan Guru Hebat Nusantara*, 2(1), 01-14. <https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/great/index>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, I. H. (2020). Relevansi Strategi Pembelajaran Dengan Karakteristik Materi Pokok MI/SD (Analisis Buku Tematik Kelas IV Tema 1 Subtema 1). *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 383-403. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>
- Yantoro, Y. (2020). Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Unsur Mikir Dalam Pembelajaran Aktif Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(2). <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7963>
- Yuliananingsih, Y. (2020). Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Pengembangan Asesmen Pembelajaran Di Mi. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i1.391>
- Yunus, M. R., Mustafa, M. N., & Marhadi, H. (2025). Peran Penggerak Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6620–6625. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8190>
- Yuniarti, A. E., Guslinda., & Noviana, E. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Beljar di Sekolah Dasar Wilayah Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 2(1), 403-411.
- Zahra, S. A., Julia, & Nugraha, R. G. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik Non-Kognitif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4016-4023.